

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi problem hidup yang senantiasa berkembang dari masa ke masa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan juga merupakan proses sistematis untuk meningkatkan manusia secara *holistic* yang memungkinkan potensi diri ( afektif, kognitif, psikomotorik ) berkembang secara optimal. Untuk itu kegiatan pembelajaran didalam pendidikan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk pencapaian kompetensi dasar.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan

anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Karena gurulah yang langsung membina para siswa disekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar, namun mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang muda. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran dikelas perlu diperhatikan dua komponen utama, yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Karena fungsi metode dan media dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Dalam dunia pendidikan, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri ( Slameto, 2010: 92 ) . Namun Guru juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar, maka hendaknya guru mampu menggunakan metode dan alat-alat yang tersedia, guru dituntut untuk mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa, dan agar pelajaran PPKn dapat lebih mudah diserap baik oleh siswa seorang guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan keadaan siswa .

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu Kota Tebing Tinggi , bahwa pada umumnya pembelajaran

PPKn selama ini cenderung monoton dimana proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga siswa tampak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn cenderung bersifat belajar pasif dengan menggunakan metode ceramah saja dan sangat bergantung pada buku teks pelajaran PPKn tanpa memperhatikan sumber lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu Kota Tebing Tinggi diperoleh bahwa : Pertama, hasil belajar PPKN siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester yang lalu untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang hulu Kota Tebing Tinggi seperti berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Semester I MIN Padang Hulu Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015**

Mata Pelajaran	Nilai Ujian Semester I		Jumlah	Rataan
	V- A	V-B		
PPKn	63,05	62,14	125,19	62,60
Bahasa Indonesia	76,80	78,75	155,55	77,78
Bahasa Inggris	72,45	65,90	138,35	69,17
IPA	79,90	74,83	154,73	77,37
Matematika	72,01	70,65	142,66	71,33
IPS	73,67	72,88	146,55	73,28
TIK	73,65	70,89	144,54	72,27
Penjas	78,68	74,76	149,44	74,72

Dari table diatas terlihat nilai dari pembelajaran PPKn dikelas VA dan VB memiliki rata-rata 62,60, dan ini masih jauh dibawah KKM yang diharapkan yaitu mencapai nilai  $\geq 70$  %. Sebab itu dibutuhkan pembaharuan dalam proses pembelajaran. Kedua, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran disetiap kelas terdiri dari 30 siswa, sehingga kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran tidak semuanya dapat dipenuhi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

Berdasarkan obervasi awal yang peneliti lakukan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terlihat pasif, seluruh pusat kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru saja, siswa hanya duduk diam, padahal aktifitas merupakan asas yang terpenting dalam pembelajaran. Tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan, jika terjadi aktifitas, baik aktifitas yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktifitas tersebut meliputi kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan, menulis, mencatat, dan sebagainya. Siswa lebih banyak diam dan membuat keributan. Suasana kelas juga belum kondusif, dimana guru hanya mengajar menggunakan buku teks pelajaran PPKn, lalu menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas isian yang terdapat dalam buku pelajaran. Pada saat mengerjakan tugas tersebut ada beberapa siswa yang telah usai terdahulu menyelesaikan tugas malah mengganggu teman-temannya yang belum selesai mengerjakan tugas, ada juga beberapa siswa tidak mau mengerjakan tugas karena merasa bosan menulis. Sehingga aktivitas yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran menghasilkan aktivitas yang tidak menunjang tujuan

pembelajaran kearah yang baik. Sedangkan kita tahu bahwa aktifitas dapat diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengerahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu aktifitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang yang menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Ketiga berdasarkan obervasi awal dan wawancara langsung dengan guru yang peneliti lakukan, guru mengatakan dalam pembelajaran belum menggunakan metode yang variatif. Berikut ini petikan wawancara peneliti dengan salah satu guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu Kota Tebing Tinggi :

Peneliti : *“ Assakamualikum wr.wb”*

Guru : *“ Wa’alaikumsalam wr.wb”*

Peneliti : *“ Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bu?”*

Guru : *“ Aktivitas seperti biasanya saja, saya megajarkan dengan buku teks lalu siswa memperhatikan materi yang dibahas, setelah itu saya menyuruh siswa untuk bertanya bila ada yang kurang paham, dan bila tidak ada yang bertanya maka saya menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas isian yang terdapat dalam buku teks pelajaran”*

Peneliti : *“ Apa seluruh siswa mengerjakan tugas ?”*

Guru : *“ Semua siswa mengerjakan, tapi ada juga beberapa siswa yang harus dipaksa untuk mengerjakan, alasannya mungkin karena lelah dan bosan”*

Peneliti : *“ Apa dalam pembelajaran Ibu menggunakan metode atau media ?”*

Guru : “ *Sampai saat ini saya hanya menggunakan metode yang biasa-biasa saja, karena saya masih kurang paham dengan metode-metode pembelajaran sekarang, untuk media saya menggunakan buku teks pelajaran PPKn, sedangkan media yang lain belum saya gunakan karena faktor belum ketersediaan*”

Dari petikan wawancara diatas terlihat metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini dalam mengajarkan materi masih dominan menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan pekerjaan rumah, hal ini masih terjadi pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu Kota Tebing Tinggi sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru bukan perpusat pada siswa dan guru belum menggunakan media.

Bisa saja dari aktivitas tersebut, membuat nilai pembelajaran PPKn siswa masih tergolong rendah, padahal mata pelajaran PPKn tergolong mata pelajaran penting, dimana mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2002: 7).

PPKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik

sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu ilmu dasar disekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka upaya mencetak generasi bangsa yang mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang unggul sebagai warga Negara Indonesia. PPKn juga sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, watak, sopan santun, sikap toleransi, saling menghargai, dan rasakeperdulian dengan sesama sering kali PPKn dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting, bahkan sebagian anak mengacuhkannya. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada sekolah-sekolah masih sangat konvensional yaitu guru merupakan pusat pembelajaran, masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, hal ini yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Akibatnya materi yang diberikan

oleh guru kurang maksimal diterima oleh siswa, sehingga siswa kurang paham mengenai materi yang dipelajari pada pelajaran PPKn. Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah harapan setiap guru. Semakin kedepan materi pembelajaran semakin banyak dengan waktu yang tidak bertambah. Seorang guru hendaklah menerapkan model pembelajaran yang baik untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Oleh karena itu bila model pembelajaran atau metode pembelajaran yang dipakai tidak sesuai akan menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Bila masalah ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan penurunan kualitas pembelajaran. Padahal kita tahu bahwa PPKn merupakan materi yang memiliki orientasi pada kehidupan nyata di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Diharapkan dengan penerapan metode inkuiri ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, metode ini sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran yaitu materi keputusan bersama, dimana dalam materi ini banyak nilai atau karakter yang harus dipelajari oleh siswa, dengan metode inkuiri dan media visual siswa dapat mengaitkan materi yang disampaikan secara bebas sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing didalam kehidupan nyata, seperti pemilihan ketua kelas dan pelaksanaa piket kebersihan disekolah maupun dirumah, sehingga mereka mengetahui manfaat dari keputusan bersama untuk diri mereka dan lingkungan mereka.

Veldhuis (1998) dalam Winataputra, dkk (2007: 21) mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan, kita harus membedakan antara aspek-aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap dan pendapat (*attitudes and opinions*),

keterampilan intelektual (*intellectual skills*), dan keterampilan partisipasi (*participatory skills*)

Aspek-aspek di atas harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran menjadi suatu sinergi sehingga pesan pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa secara benar dan optimal serta dapat dijawantahkan dalam perilaku sehari-hari. Guru dapat mengupayakan terwujudnya hal tersebut dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran yang tepat melibatkan tiga kelompok utama yaitu: guru, siswa, dan materi pelajaran. Interaksi antara ketiga unsur itu memerlukan sarana dan pra sarana, seperti metode, media dan lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode dan pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran PPKndipercaya dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri merupakan salah satu pilihan yang sesuai dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PPKn siswa. Metode Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran kontekstual, atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) .

Dengan metode inkuiri, diharapkan agar hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Dalam pelaksanaan model inkuiri yang lebih diutamakan adalah keterlibatan siswa secara penuh daripada kegiatan gurunya. Dalam pemilihan metode belajar adakalanya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa,

agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa, selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.

Di antara media pembelajaran, visual adalah media paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana, media visual mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Karena itu media visual dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik yang memungkinkan belajar secara efisien peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media visual. Tujuan penggunaan visual/gambar dalam pembelajaran adalah : (1) menerjemahkan symbol verbal, (2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan. (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media visual sangat baik di gunakan karena media visual ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin menegtahui tentang gamabar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media tersebut.

Proses belajar yang terjadi adalah proses pembelajaran, yakni proses membuat orang lain aktif melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan, (Romiszowki, 1981:4). Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari semua pihak, khususnya

guru. Dan penerapan metode Inkuiri dan penggunaan media merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan penentu keberhasilan tersebut dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Metode dan media juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat mengurangi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena fungsi metode dan media dalam proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Dengan menggunakan metode Inkuiri dan media visual/gambar diharapkan siswa lebih cepat memahami dan mengerti materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE INKUIRI DENGAN MENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA PADA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Aktivitas pembelajaran masih hanya berpusat pada guru saja

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil belajar
3. Guru belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
5. Respon siswa terhadap PPKn masih rendah
6. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional
7. Dalam mengajar guru hanya berfokus pada buku teks pelajaran PPKn saja dan belum menggunakan media
8. Siswa belum aktif selama mengikuti proses pembelajaran

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibandingkan dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasakan perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Oleh karena itu peneliti ini dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar PPKn dengan menggunakan media visual pada metode pembelajaran Inkuiri

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode inkuiri dengan menggunakan media visual pada pembelajara PPKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri ( MIN ) Padang Hulu kota Tebing Tinggi ?

2. Apakah penerapan metode inkuiri dengan menggunakan media visual pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri ( MIN ) Padang Hulu Kota Tebing Tinggi ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan analisis dan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas,tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran faktual peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri dengan menggunakan media visual pada pembelajaran PPKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri ( MIN ) Padang Hulu kota Tebing Tinggi ?
2. Untuk mengetahui gambaran fakual peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri dengan menggunakan media visual pada pembelajaran PPKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Padang Hulu Kota Tebing Tinggi ?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini,yaitu:

Manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting dibidang ilmu pendidikan dan dapat memberikan sumbangan berupa konsep-konsep,sebagai upaya untuk pengembangan ilmu pengetahuan

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk bahan masukan tentang kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri dan media gambar.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

